

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Islam adalah salah satu agama dengan pertumbuhan pesat di Amerika Serikat saat ini. Dewan Muslim Amerika (American Muslim Council) pada tahun 1992-1993 memperkirakan jumlah Muslim di Amerika Serikat sekitar 5-6 juta. Sekarang ini karena imigrasi dan kelahiran, jumlahnya meningkat menjadi 7-8 juta orang, persentase etnisnya adalah Afrika 42%, India, Pakistan, Bangladesh 24,4%, Turki 2,4%, Asia Tenggara 2%, kulit putih Amerika 1,6% dan alain-lain 6,4%. Ada sekitar 5000 Muslim Spanyol (Hispanic). 75% Muslim Amerika Eropa adalah wanita. Sepuluh negara bagian dengan populasi Muslim terbesar, ditulis secara berurutan, adalah California, New York, Illinois, New Jersey, Indiana, Michigan, Virginia, Texas, Ohio dan Maryland (Council on American Islamic Relation, 2000). Saat ini, jumlah Muslim di Amerika Serikat mengalahkan Episkopalian, Lutheran, Presbyterian, United Church of Christ dan agama lainnya. AMC memperkirakan kecepatan pertumbuhan komunitas Muslim Amerika Serikat sekitar 25.000 per tahun.¹

Amerika Serikat merupakan negara dengan beragam keyakinan dan latar belakang etnis. Muslim Amerika merupakan bagian dari kekayaan dan keragaman ini. Mereka memiliki kebebasan yang sama seperti warga negara Amerika Serikat lainnya dalam kehidupan sipil, politik, agama dan kebudayaan Amerika dan memainkan peranan produktif dalam masyarakat Amerika. Komunitas Muslim di Amerika terdiri dari masyarakat dengan

¹ (Sumber: Women's Studies Program 201 Uris Hall, Cornell University, Ithaca, NY 14853, USA

beragam latar belakang etnis dan asal negara. Pada umumnya di sebuah Masjid di Amerika sekitar 90 % jemaahnya adalah orang Asia, Afrika-Amerika dan Arab. Bangsa Asia Selatan (India, Bangladesh, Pakistan dan Afghanistan) merupakan prosentase terbesar jemaah tetap masjid Amerika Serikat (33 %), diikuti oleh Afrika-Amerika (30 %) dan Arab (25 %).²

Menurut Yvonne Haddad, dalam setengah abad terakhir jumlah Muslim di Amerika Serikat mengalami kenaikan secara dramatis melalui jalur imigrasi, prokreasi (kelahiran) dan konversi. Umumnya pemeluk Islam di Amerika Serikat adalah keturunan Afro-Amerika (12%), Asia Selatan (24,4%), keturunan Arab (12,3%), sisanya sebanyak (21,3%) merupakan keturunan Afrika, Iran, Turki, Asia Tenggara dan kulit putih. Dua pertiga dari penduduk Muslim adalah imigran dari negara Timur Tengah dan sekitarnya. Perkembangan lainnya melalui konversi yang kebanyakan datang dari Afro-Amerika. Diperkirakan sampai tahun 2015, jika pertumbuhannya normal maka jumlah Muslim di Amerika Serikat akan menduduki posisi kedua dalam sis pemeluk agama terbesar.³

Sejarah umat Islam di AS adalah suatu rangkaian dokumentasi hijrah-hijrah. Gelombang migrasi dari seberang lautan terjadi karena AS menjanjikan tanah harapan, menjanjikan oportunitas Islam dan suatu kesempatan yang baik bagi Islam. Kaum muslim asli Amerika (Indigenous Americans) bermigrasi untuk menghindari diri dari ideologi yang impresif.⁴ Oleh sebab itu imigran muslim berusaha untuk mengadaptasikan praktik keagamaannya dengan kebutuhan masyarakat di AS yang sangat plural. Imigran awal cenderung untuk tinggal di lingkungan sesama muslim, atau jika

² *Fakta Mengenai Muslim di Amerika*, (accessed February 12, 2004); available from <http://www.opendialogue.org/indonesian/facts.html>

³ Yvonne haddad, *A Century of Islam in America*, terjemahan Surwandono, UMY, Yogyakarta, 1997, hal. 8

⁴ ...

mungkin dengan latar belakang etnik yang sama. Umumnya karena kesibukan dengan kebutuhan ekonomi maka kebanyakan mereka mencoba untuk memperkenalkan Islam sebagai sebuah masyarakat.

Faktor inilah, secara khusus tampaknya membuat mereka menjadi berbeda dengan masyarakat AS pada umumnya. Mereka melihat bahwa masyarakat AS sebagai masyarakat sementara, dan mereka tetap membiasakan diri dengan kebiasaan Islam. Tetapi sejumlah imigran yang telah menetap di sana sebagai anak keturunan, mulai menyadari mereka harus mempunyai pola baru untuk menyikapi masyarakat AS. Untuk itu diperlukan pengembangan bentuk organisasi dan institusi sebagai sebuah persiapan untuk mempertahankan keyakinan dalam masyarakat yang kompleks.

Salah satu organisasi yang akhirnya terbentuk sebagai rasa kebersamaan dan sepenanggungan sebagai sesama muslim adalah Nation of Islam yang dibentuk oleh W.F. Muhammad Fard, seorang Turki keturunan Iran yang menyebarkan doktrin tentang prinsip ajaran Islam yang asli (salaf). Harapannya adalah bagaimana organisasi muslim ini akan membawa masyarakat Afrika-Amerika menemukan jalan hidup baru, yang respek pada diri sendiri, kekuatan ekonomi dan integritas etnis.

Islam sebagai sebuah peradaban yang dengan tujuannya adalah untuk memberi petunjuk pada semua umat manusia dan menjadi rahmat bagi alam ini, telah ditempatkan sebagai sebuah peradaban "tandingan" yang sangat dikhawatirkan.⁵ Apakah Islam dipandang sebagai peradaban ataupun agama oleh Barat, Islam tetap dipandang sebagai ancaman, pembangkangan, dan agama yang keras. Bagi umat Kristen abad pertengahan, Muhammad adalah seorang Nabi yang jelas-jelas palsu bagi masyarakat barat. Kekerasan dan

⁵ R. M. ... (1974). "The Nation of Islam: A Study in the History of the Negro in America." *Journal of Negro History*, 49(1), 1-15.

kejahatan Islam masih nampak jelas ketika misalnya Presiden Anwar Sadat yang cinta damai harus mati dimoncong senapan. Pandangan Barat terhadap Islam yang seperti ini tidak hanya memberikan kesan bahwa Islam pada dasarnya buruk, tapi juga mengesankan memiliki karakter yang kaku, primordial dan statis.⁶

Dan hal ini berimplikasi pada sikap dan tindakan orang-orang kulit putih (Kristen) terhadap orang-orang Negro yang ada di Amerika. Orang Kristen memandang budak dan alim ulama dan alim ulama negro sebagai “si terkutuk”, serta mengeksploitasi mereka dengan maksud menjadikan mereka sebagai kepanjangan tangan kulit putih, yang selalu memandang rendah akan keberadaan kulit hitam.⁷ Sebagai reaksi dari sikap orang-orang Kristen kulit putih tersebut, maka muncullah Nation of Islam sebagai gerakan yang bertujuan untuk membangun kekuatan antar sesama orang-orang kulit hitam yang tertindas. Dan gerakan ini dipimpin oleh seorang figure yang khrismatik bernama Elijah Muhammad.

Dari penjelasan diatas, maka saya sebagai penulis akan menetapkan STRATEGI NATION OF ISLAM DALAM MEMPERJUANGKAN KEPENTINGAN BLACK MOSLEM DI AMERIKA SERIKAT sebagai judul penelitian ini.

B. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan/penelitian ilmiah ini, yakni :

⁶ Lisa Anderson, “Kewajiban dan Pertanggungjawaban Politik Islam di Afrika Utara”, *Jurnal Ulumul Quran*, No. I, Vol. III, Th. 1992, hal.28

⁷ Alex Haley, *Malcolm X Sebuah Otobiografi* (Jakarta: Ilham, 2002), hal. 33

Pertama, ingin memberikan gambaran bagaimana strategi Nation of Islam dalam memperjuangkan kepentingan Black Moslem di Amerika Serikat.

Kedua, mempunyai tujuan untuk menerapkan teori-teori yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang akan dibahas.

Ketiga, tujuan penulisan skripsi ini adalah syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar belakang

Penemuan Muslim Amerika adalah sebuah topic kecil yang perlu dieksplorasi. Beberapa orang percaya bahwa benua ini ditemukan oleh Columbus. Catatan perjalanan pertama orang Muslim ditemukan pada awal 1717, di mana terdapat seorang budak bertutur Arab dan tidak makan dengan garpu dan percaya kepada Alloh dan Muhammad. Menurut beberapa estimasi, dari sekitar seperlima budak yang dibawa ke Amerika dari Afrika di abad 18 dan 19 adalah Muslim.

Sekalipun ada beberapa muslim di antara budak-budak Afrika yang datang untuk dipekerjakan di perkebunan di Amerika wilayah Selatan pada abad ke-18 dan ke-19 sangat sedikit yang mempertahankan identitas keislamannya. Oleh sebab itu kebanyakan para peneliti memfokuskan pada imigran muslim yang datang ke Barat dari Timur tengah pada akhir abad ke-19. Migrasi muslim ke Amerika ini berlangsung dalam rangkaian-rangkaian dalam periode yang berbeda yang sering disebut sebagai "gelombang"

sekali pun para ahli sejarah tidak selalu sepakat dengan apa yang menyebabkan gelombang ini timbul.

Kedatangan paling awal adalah antara tahun 1875 dan 1912 dari kawasan pedesaan yang sekarang menjadi Suriah, Yordania, Otorita Palestina dan Israel. Daerah ini yang saat itu dikenal dengan Suriah Raya, diperintah oleh Kekaisaran Ottoman. Mayoritas orang yang datang dari daerah ini adalah pemeluk agama Kristen, sekali pun beberapa dari mereka adalah kelompok muslim. Kebanyakan dari mereka adalah pria lajang yang pergi dengan motif ekonomi, mereka bekerja sebagai buruh dan pedagang, berniat untuk tinggal dalam waktu secukupnya untuk mendapatkan cukup uang guna membantu keluarga mereka dikampung halaman. Beberapa orang kabur dari kewajiban untuk bergabung dengan tentara Turki. Lambat laun, mereka mulai menetap di wilayah timur Amerika Serikat, Midwest, dan sepanjang Pantai pasifik.⁸

Meskipun begitu, jarang kaum muslim yang menjumpai hidup di Amerika sebagai sesuatu yang mudah. Amerika Serikat sering disebut sebagai “negara para imgran”, “belanga percampuran” untuk semua ras dan identitas etnik. Pada waktu itu, selama bertahun-tahun lamanya, sikap yang diambil banyak imigran muslim adalah menyembunyikan identitas keagamaan dan etnik mereka seperti mengganti nama mereka agar terdengar lebih Amerika, menghindar untuk ikut serta menjalankan ibadah atau mengenakan busana yang akan membuat mereka terlihat “berbeda” dari warga lain pada

⁸ Jane I. Smith, “Dulu Dulu Imigran Muslim” dalam *Menjelajah Kembali ke Masa Lalu*, 2011, 107.

umumnya.⁹ Dan juga adanya penolakan dari orang-orang Amerika untuk mengakui kalangan ini sebagai entitas. Imigran ini dipahami sebagai ancaman, yang langsung maupun tidak langsung akan mengganggu kepentingan masyarakat Amerika. Bahkan ada kecenderungan mereka kemudian masuk ke Nasrani, hanya sedikit yang mempertahankan ke-Islamannya, yang tercermin dalam memori pada periode ini dengan ditemukannya tulisan-tulisan Qur'an.¹⁰

Apabila kita menerima tulisan Leo Wiener maka berarti kita menerima pernyataannya tentang kedatangan orang-orang Arab Islam dan Mande ke Dunia Baru jauh sebelum kedatangan Colombus. Menurutnya, orang-orang Afrika yang datang ke Dunia Baru ini banyak hubungannya dengan kebudayaan orang-orang Indian –Amerika. Selain rujukan yang tidak langsung mengenai sejarah Islam AS tersebut di atas, kita dapat juga merujuk kepada sejarah perdagangan budak dan kegiatan budak-budak muslim AS.

Jumlah budak itu dihitung oleh American Ethnological Society, dan berdasarkan perhitungan tersebut kita dapat mengetahui bahwa budak muslim ada yang sangat terpelajar. Budak yang sangat terkenal dan terpelajar adalah Ayyub Ibn Sulayman Diallo, Pangeran Bundu dari Afrika yang diculik dan dijual sebagai budak (1730). Ia memperoleh kemerdekaannya pada 1733 sebagai rasa terima kasih atas kepandaian, kejujuran dan yang lebih penting lagi-karena simpati dan kasih sayang orang kulit putih yang membantunya. Sebelumnya tercatat budak-budak dari Afrika, antara 1619-1663 datang ke

⁹ *Ibid*, hal.18

¹⁰ Yvonne Haddad, *Op.cit.*, hal.10

negeri ini, mereka itu antara lain bernama Yarrow Mahmout, dan Muhammad Bah.

Adapun orang Arab yang datang ke negeri ini-yang terdokumentasi – adalah mereka yang berasal dari keluarga Wahab yang menetap di Icracoke Island, dan Carolina Utara pada akhir abad ke-18. mereka tercatat sebagai budak yang tidak memakan babi dan beriman kepada Allah dan Muhammad (1717-1790. Pertengahan abad ke19 (1856) pasukan kavaleri AS mempekerjakan Haji Ali dalam rangka melakukan percobaan peternakan unta di Arizona.¹¹

Menurut Malcolm X, salah seorang pengikut Elijah Muhammad yang juga sangat peduli dengan kehidupan orang-orang negro bahwasannya ada keinginan dari orang negro untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang kulit putih, justru terdapat pandangan oleh orang-orang Kristen bahwa budak dan alim ulama negro sebagai “si terkutuk”, serta mengeksploitasi mereka dengan maksud menjadikan mereka sebagai kepanjangan tangan kulit putih, yang selalu memandang rendah akan keberadaan kulit hitam.

Penyiksaan oleh kulit putih pun terus berlanjut. Mereka menjadikan orang-orang negro bodoh, dengan jalan tidak mengenalkan bentuk-bentuk pendidikan serta pengetahuan. Mereka tidak memberi kesempatan kaum negro untuk mempelajari semua ilmu pengetahuan, baik bahasa asli kulit hitam sendiri, agama, maupun kebudayaan masa lalu, sehingga orang-orang negro di Amerika kehilangan identitas mereka yang sejati.

¹¹ Idrus S. Djojo, “Membranisasi Masyarakat Islam di negeri Belanda”, *Jurnal UIN Ar-Raniry*

Secara turun-temurun, budak-budak kulit hitam selalu mengalami pemerkosaan yang dilakukan terlebih dulu oleh para agen sebelum mereka dikirim ke tempat-tempat yang membutuhkan tenaga mereka. Pikiran-pikiran mereka pun dibutakan dari kebenaran, baik mengenai persoalan warna kulit, maupun mengenai asal usul mereka, dengan jalan menculik para budak ini dan kemudian mengumpulkannya satu sama lain, sehingga mereka kehilangan identitas nenek moyang, dan akhirnya hanya dikenal dengan sebutan “negro”.

Para budak negro inilah yang kemudian beranggapan, bahwa nenek moyang mereka yang tinggal di Afrika, merupakan ras yang masih liar, ganas, biadab dan hidup layaknya monyet yang berayun-ayun di antara pepohonan di hutan. Budak-budak negro ini menerima begitu saja pengajaran para agen budak, sehingga mereka bersedia diperintah untuk melakukan apa saja.¹²

Mereka tidak pernah memberikan kebebasan penuh terhadap kulit hitam. Orang kulit hitam ini berusaha menyembunyikan kenyataan ini demi mempertahankan diri. Malcolm membantah jika selama ini dikatakan bahwa orang negro hanya mau berbicara kepada siapa saja yang amu mendengarnya, padahal kenyataannya kulit putih menganggap kulit hitam tidak dapat dipercaya. Sikap ini terpaksa dilakukan kulit hitam berdasarkan pengalaman mereka hidup diantara kulit putih. Katanya pula pada saat-saat tertentu orang negro akan menutup diri terhadap kulit putih, karena kulit putih sendiri tidak pernah menunjukkan perhatian dalam memahami kulit hitam.¹³

¹² Alex Haley, *Malcolm X, Sebuah Otobiografi*, (Jakarta: Ikon, 2002), hal. 237

¹³ Ibid. hal. ix

Terlepas dari apakah budak-budak itu ada yang bernasib baik atau buruk, kehadirannya di bumi Amerika dan ditengah masyarakatnya telah menjadi sumber inspirasi sejumlah besar masyarakat Afro-Amerika untuk memeluk Islam. Pada dekade berikutnya seorang Afro-Amerika, Muhammad Alexander Russel Webb masuk Islam ketika Ia bertugas sebagai Konsul Jenderal AS di Philipina pada tahun 1887. Ia adalah pelopor utama yang mendirikan organisasi Islam dinegeri ini, yakni pada tahun 1893.¹⁴

Webb pernah bekerja untuk beberapa surat kabar diberbagai kota di Missouri, New York dan New Jersey. Setelah pensiun dari jabatan diplomatiknya Ia pergi ke India selama dua bulan dan berjumpa dengan sejumlah pemimpin dan pemikir muslim. Atas dukungan mereka itulah kemudian Ia kembali ke New York sebagai da'i (1893) dan menerbitkan *The Moslem World* sebagai sarana dakwahnya. Disamping itu Ia juga memberikan kuliah-kuliah tentang Islam di berbagai kota. Ia mendirikan sekitar enam cabang *Moslem Brotherhood* dan *American Islamic Propaganda* di berbagai kota bagian Pantai Timur AS (East Coast) di kawasan bagian tengah Amerika (Mid western). Walaupun organisasi yang didirikan oleh Webb ini mati secara premature, namun tak dapat diragukan lagi bahwa anggota-anggotanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan Islam AS di kemudian hari.

Sebelum kematian Webb, Islam telah mulai bangkit sebagai fenomena agama dan nasionalitas di kalangan Afro-Amerika. Gerakan pertama Islam yang paling penting saat ini adalah *Moorish American Science*

Temple, yang diresmikan pada tahun 1913 di Newark, New Jersey. Seperti halnya Webb, pendiri gerakan ini yaitu Noble Drew Ali yang terlahir dengan nama Timothy Drew di North Carolina. Karena hanya sedikit pendidikan formal yang diperolehnya, ia bekerja dengan kedudukan yang rendah, termasuk sebagai penarik gerobak. Ikhtisar ajaran gerakannya adalah sebagai berikut :¹⁵

1. Buddha, Konfucius, Zoroaster, Jesus, dan Muhammad adalah Nabi, dan Drew Ali secara spiritual mempunyai hubungan dengan mereka.
2. Orang-orang Afro-Amerika dianggap sebagai bangsa Asia, dan keturunan Moabites dan Cannanites.
3. Islam adalah agama yang secara alamiah diperuntukan bagi bangsa Asia, sedangkan Kristen adalah agama bagi orang Eropa.
4. Orang-orang Afro-Amerika hendaklah menghindari kontak yang tidak perlu dengan “si wajah pucat” (pale faces) yakni orang-orang Eropa_Amerika.
5. Neraka itu tidak ada. Surga adalah suatu keadaan jiwa.

Baginya, setiap orang perlu memiliki sesuatu, baik yang terukir di dalam nama, yang sekaligus mencerminkan tanah kelahiran. Ras hitamnya dia katakan sebagai identitas Asia . Islam adalah sebagai agama Asia, ketika dia

orang kulit putih. Meski dalam hal pola pergerakan yang ia jalankan mengesankan sebagai sebuah kombinasi filsafat Timur daripada normativitas Islam. Niat Noble di sini adalah untuk menemukan arti kesatuan orang-orang yang tersudut, yang dapat memberikan kebanggaan dan pelepasan terhadap masalah yang melingkupinya secara individu.

Eric C. Lincoln mengawali tulisannya, *The Black Muslim in America*, dengan mengisahkan bagaimana penilaian sebagian mahasiswa terhadap ajaran Kristen. Mereka kata Lincoln menganggap orang-orang Kristen yang mengklaim “anak” Tuhan adalah orang hipokrit. Perlakuanannya terhadap orang negro tidaklah adil. Karena itu, Lincoln dalam tulisannya lebih lanjut menjelaskan bahwa mereka menganggap hanya Islamlah satu-satunya agama yang memberinya martabat dan harga diri. Bahkan pandangan ekstrimnya mengatakan bahwa orang “putih” tak dapat menjadi muslim yang baik. Karenanya tak heran jika ajaran Drew Ali mendapat sambutan hangat dari orang-orang Afro-Amerika.¹⁶

Tidak lama setelah Drew wafat, gerakan ini menemukan formulanya kembali setelah dipimpin oleh orang Turki keturunan Iran yang lebih dikenal dengan nama W.D. Fard, Wali Fard, Wallacea Fard dan W.F. Muhammad Fard. Kemudian Fard memberikan kepemimpinannya ini kepada Elijah Muhammad bahkan Fard memproklamasikan bahwa Elijah Muhammad adalah Nabi Allah, yang akan membawa bangsa kulit hitam untuk

muslim ini akan membawa masyarakat Afrika-Amerika menemukan jalan hidup baru, yang respek pada diri sendiri, kekuatan ekonomi dan integritas etnis.

Doktrin-doktrin Fard didukung oleh Elijah Muhammad yakni sering mempertajam prinsip-prinsip utama egalitarian dalam Islam. Seorang kulit putih dilihat sebagai Setan, sebuah cara pandang yang diskriminatif akibat perlakuan orang kulit putih sebelumnya kepada masyarakat kulit hitam. Ajarannya menggunakan konsep Kristen tentang Tuhan dan inkarnasi. Tuhan menampakkan diri sebagai manusia biasa untuk merekrut para pengikut dan utusannya. Tentu saja hal ini memberinya kepemimpinan kharismatik dan menambah dimensi supernatural sebagai pemimpin masyarakat yang Ia namakan *The Nation of Islam (NOI)*.

Pergerakan NOI ini muncul selama periode perubahan sosial, kira-kira 1929 pada saat Great Depression yang mana pada waktu itu terjadi gelombang migrasi oleh orang kulit hitam dibagian selatan ke kota-kota bagian utara seperti Chicago, New York dan Detroit akibat Perang Dunia I. Mereka mengharapkan adanya perubahan kehidupan yang lebih makmur akibat perang yang menyebabkan keadaan frustrasi, penderitaan kelaparan, kesedihan dan ketidakpuasan dan lain sebagainya.

Gelombang migrasi yang besar ini menyebabkan keadaan kota-kota disekitarnya menjadi padat, ramai dan penuh sesak yang umumnya ditinggali oleh orang-orang kulit hitam yang masih dalam keadaan memprihatinkan (miskin) dan anak-anak mudanya yang banyak menggunakan obat-obatan

terlarang serta persaingan orang kulit hitam dalam mendapatkan pekerjaan dengan orang kulit putih. Karena melihat kondisi seperti inilah NOI muncul di bawah kepemimpinan Elijah Muhammad yang kharismatik.

NOI muncul dibawa oleh Fard sebagai suatu pergerakan social, suatu kelompok organisasi yang besar yang terdiri atas orang-orang yang merasa terikat dengan suatu tujuan kolektif dalam rangka memelihara hubungan yang ada dalam struktur ekonomi politik yang ada dalam masyarakat. Namun pada Juni 1934 Fard menghilang secara misterius dan kemudian kepemimpinan diteruskan oleh Elijah Muhammad yang sebelumnya telah diangkat oleh Fard sebagai tangan kanan Fard. NOI dibawah kepemimpinan Elijah Muhammad dengan dibantu juru dakwahnya Malcolm X tidak hanya diperuntukan bagi orang kulit hitam yang ingin bertobat tetapi juga memfokuskan pada isu-isu ekonomi-sosial. Sebuah pergerakan nasionalis orang kulit hitam ini diorganisir dalam usaha menciptakan suatu kesadaran kolektif antar ras untuk memisahkan diri dari masyarakat dominan kulit putih Amerika. Dalam hal ini NOI membangun pergerakan untuk perubahan menuju masyarakat Muslim kulit hitam yang mandiri.¹⁷

D. Pokok Permasalahan

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka ditarik perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah strategi Nation of Islam dalam memperjuangkan kepentingan Black Moslem di Amerika Serikat?

¹⁷ *The Nation of Islam Exposed*, (accessed Februari 13, 2004); available from

E. Kerangka Dasar Teori

Dalam menganalisa suatu permasalahan, diperlukan kerangka pemikiran sebagai acuan. Teori adalah bentuk penjelasan paling umum yang memberitahu kita mengapa sesuatu terjadi.¹⁸

Untuk menggambarkan permasalahan di atas, penulis akan menggunakan konsep organisasi dan konsep strategi yang diharapkan bisa menggambarkan fenomena yang terjadi.

Konsep Organisasi

James D. Mooney (dikutip dari M. Manullang; 1985) menyatakan bahwa “Organisasi adalah bentuk setiap perikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama”, sedangkan Chester I. Bernard memberikan pengertian terhadap Organisasi adalah sebagai suatu sistem daripada aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Tentang mengapa orang pada umumnya suka berorganisasi ?, karena setiap manusia mempunyai kepentingan hidup yang harus dipenuhi, dan ia akan lebih cepat dapat dipenuhi jika melalui suatu kerjasama dengan pihak lain, yaitu dengan berorganisasi.

Menurut Herbert G. Hicks (1972) dalam bukunya “The Management of Organizations: A system and Human Resources approach“ menyebutkan

¹⁸ M. Manullang, *Ilmu Manajemen Integrasional*, Ditinjau dari Mata Pelajaran / Bidang / IPBPS

bahwa terdapat beberapa ciri yang merupakan dasar umum dari setiap organisasi, yaitu :¹⁹

- a. Bahwa organisasi itu senantiasa mencakup (sejumlah) orang-orang.
- b. Orang-orang itu melibatkan diri satu sama lain; mereka berinteraksi secara intensif atau sekedarnya.
- c. Interaksi itu selalu dapat disusun atau digambarkan dalam sebuah struktur.
- d. Setiap orang dalam organisasi mempunyai tujuan perorangan. Sebagian daripadanya merupakan alasan tindakannya. Dengan turut serta dalam organisasi itu, ia mengharapkan agar organisasi tersebut akan membantu mencapai tujuannya.
- e. Interaksi tersebut juga dapat membantu mencapai tujuan bersama yang harmonis, mungkin berbeda tetapi berhubungan dengan tujuan perseorangan mereka.

Sebagai sebuah organisasi tentunya NOI memiliki sistem pergerakan tersendiri. Dan sebagaimana layaknya organisasi pada umumnya, NOI juga memiliki perangkat-perangkat organisasi yang mendukung NOI dalam mencapai tujuannya. NOI bekerja sebagai sebuah organisasi yang melakukan aktivitasnya dengan teratur dan rapi.

Di bawah kepemimpinan Elijah Muhammad, NOI bisa dikatakan memiliki anggota yang cukup banyak, dimana para anggotanya saling melibatkan diri satu sama lain (berinteraksi). Interaksi tersebut dapat dilihat

¹⁹ Drs. Abdulsyani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 1987), II, 10-21

dalam bentuk keterlibatan mereka di dalam sebuah struktur, misalnya dengan bergabung dalam Fruit of Islam (FOI) yang merupakan kelompok para militer yang bertugas menjaga ketertiban jalan. NOI di bawah kepemimpinan Elijah Muhammad juga sering mengadakan pertemuan-pertemuan guna membahas gerak langkah organisasi. Proses dilakukan sebagai bentuk interaksi intensif antar sesama anggota sehingga mempermudah kinerja dalam mencapai tujuan. Adanya kerja sama atau interaksi yang terjalin baik antar anggota ini tidak terlepas dari kepentingan dan tujuan yang sama. Mereka digerakan oleh cita-cita yang sama dan menyadari bahwa tujuan itu hanya akan dapat terwujud apabila mereka bersatu dan saling bekerja sama.

Konsep Strategi

Strategi adalah tindakan yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai suatu sasaran.²⁰ Sedangkan menurut James A. Stoner, Charles Wankel dalam buku mereka yang berjudul "Management", Strategi dapat didefinisikan dari sudut pandang dua perspektif yang berbeda yaitu :²¹ *Yang pertama* adalah perspektif apa yang ingin dilakukan oleh suatu organisasi. Hal ini didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran sebuah organisasi dan mengimplementasikan misinya.

Sedangkan untuk perspektif *kedua* adalah perspektif apa yang dilakukan oleh suatu organisasi, terlepas dari apakah tindakan-tindakannya semula direncanakan atau tidak. Hal ini didefinisikan sebagai pola tanggapan

²⁰ B.N Marbun, *Kamus Politik*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal.600

²¹ Winedi, *Strategi Pemerintahan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 10

atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu dan bahwa setiap organisasi memiliki suatu strategi walaupun strategi tersebut tidak selalu bersifat efektif – sekalipun pula strategi demikian tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Hal ini bisa dilihat dari penentuan strategi politik yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi karena politik adalah sesuatu yang tidak dapat diprediksi kedepannya. Dalam hal ini strategi politik yang akan digunakan adalah diplomasi. *Diplomasi* menurut Ivo D. Duchacek adalah praktek pelaksanaan politik luar negeri suatu negara dengan cara negosiasi dengan negara lain.²² Adapun subyek yang melakukan diplomasi tersebut tidak harus negara, tetapi juga aktor politik lain yaitu kelompok atau organisasi. Adapun tujuan diplomasi salah satunya adalah untuk menjamin keamanan dan kebebasan politik suatu kelompok dalam melaksanakan aktivitasnya.

NOI melakukan diplomasi dengan cara memperkuat dan mempererat hubungan dengan kelompok-kelompok lokal dan internasional yang sehaluan atau memiliki ideologi serta kepentingan yang sama dengannya. Penggalangan dukungan dari kelompok-kelompok tersebut dapat diperoleh melalui negosiasi yang akan lebih mudah terwujud karena persamaan ideologi dan kepentingan.

Ini bisa terlihat dari upaya NOI meminta dukungan dari kelompok Muslim di Amerika dan negara-negara Islam di luar negeri, khususnya dari Timur Tengah. Hal ini dengan sendirinya menjamin NOI untuk dapat menjalankan kebebasan politiknya sehingga memudahkan NOI dalam

²² S.L Roy, *Diplomasi*, terjemahan Harwanto dan Mirsawati, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1991), hal. 3 & 6

melaksanakan program-programnya serta mencapai tujuannya yaitu mewujudkan masyarakat kulit hitam yang mandiri.

Sebagai sebuah organisasi yang diisi oleh person-person yang memiliki kompetensi dibidangnya, sudah tentu NOI tidak sembarangan dalam merumuskan strategi. Pembuatan program-program tersebut sedikit banyak dilatar belakangi oleh lingkungan masyarakat kulit hitam yang miskin. Dan oleh sebab itu, Islam menjadi tempat tujuan pemisahan diri dari masyarakat dominan.

Kondisi kultural kulit hitam yang terbelakang, miskin, pengangguran dan anak-anak mudanya yang memakai obat-obatan terlarang menuntut secepatnya dicarikan solusinya. Dan setelah melakukan pembacaan yang objektif, NOI kemudian membuat program-program yang dijalankan secara terorganisir. Permasalahan yang secepatnya harus diselesaikan adalah keluar dari keterpurukan ekonomi dengan cara memeperkuat perekonomian berupa melakukan perdagangan internasional yakni impor ikan dan melakukan pengembangan di sektor pertanian. Untuk mengatasi kebodohan yang selama ini ada dalam masyarakat kulit hitam Amerika, mendirikan sekolah bagi anak-anak kulit hitam yang diberi nama University of Islam. Dalam menjalankan program-program tersebut, NOI bersikap mandiri. Dana yang didapat adalah iuran dari para anggota serta bisnis yang dijalankan.²³

²³ Steven Berkson, *Op cit*, hal 110

F. Hipotesa

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka teori maka dapat ditarik hipotesa yaitu bahwa strategi Nation of Islam dalam memperjuangkan kepentingan Black moslem di Amerika Serikat adalah dengan membangun kekuatan ekonomi dan pendidikan agar dapat terbentuknya masyarakat kulit hitam yang mandiri.

G. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini bersifat deskriptif analisis, yakni menjelaskan dan menganalisa data dan informasi yang dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Oleh karena itu, data yang akan diolah adalah data sekunder yang bersumber dari literatur-literatur, makalah-makalah ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, majalah-majalah maupun surat kabar yang dianggap relevan, serta dari internet. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisa dengan menggunakan kerangka dasar teori yang telah ditetapkan.

H. Jangkauan penelitian

Supaya tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka perlu ditetapkan batasan tahun sebagai jangkauan pembahasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan batasan waktu dari tahun 1930-1975, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Pada tahun 1930 mulai terbentuknya Nation of Islam